

Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Sabtu Bersih dan Sehat Strengthening Nationalist Character Education For Elementary School Students Through The Habit of Clean and Healthy Saturdays

Oleh:

Nama Mahasiswa : Erika Nur Fitriyah

Dosen Pembimbing : Supriyadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Juli 2023

Pendahuluan

Penguatan Pembinaan budi pekerti menjadi isu penting saat ini, mengingat banyaknya kejadian yang berujung pada krisis moral pada anak muda, remaja bahkan orang tua. Membentengi edukasi orang harus dilakukan secara langsung mulai dari lingkungan keluarga, serupa di mata publik dan sekolah. Sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter di sekolah menjadi gerakan nasional, pemerintah juga merencanakan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mereposisi pendidikan Indonesia dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran di kelas. Dalam sistem persekolahan umum di Indonesia komponen jiwa dan budi pekerti memegang peranan yang sangat penting. Ada lima inti sikap terkait dan membangun asosiasi signifikan yang harus dijadikan vital untuk perbaikan PPK. Tegas, patriotik, mandiri, gotong royong, dan amanah adalah lima aspek utama kepribadian negara.

Dari berbagai data sangat mendukung alasan mengapa diperlukannya penguatan karakter pada generasi muda di Indonesia, khususnya karakter nasionalis. Sifat nasionalis inilah yang harus dikembangkan sedini mungkin untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia di Negara Indonesia yang baik dan semakin berkualitas. Esensi nasionalis ini senantiasa ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Penanaman karakter nasionalis harus dilakukan melalui sekolah, karena di sekolah paling efektif dan juga dapat menjadi sinergi antara orang tua dan masyarakat dalam memantapkan pendidikan anak. Pengenalan karakter nasionalis ini dapat berlangsung dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Pelibatan karakter dalam pembelajaran juga memerlukan kurikulum, materi, metode, media, serta juga teknologi untuk membantu siswa belajar dan mendapatkan informasi. Karakter di luar norma diperkenalkan dengan cara seperti membiasakan siswa dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu nilai prioritas kemendikbud adalah rasa cinta tanah air (Doni Koesoema A., 2015: 190). Sifat nasionalis ini dapat dipahami sebagai pola pikir, bertindak, serta berpengetahuan yang menempatkan kepentingan bangsanegara diatas diri sendiri. Nilai patriot adalah cara pandang, tingkah laku, serta tingkah laku yang dapat memperlihatkan kehandalan, kepedulian, serta penghargaan besar atas bahasa, iklim aktual, sosial budaya, ekonomi, juga masalah pemerintahan bangsa.

Karakter nasionalis juga dapat disebut cara berpikir, bertindak, serta berpikir setia memperlihatkan banyak kepedulian serta penghargaan atas bahasa negara, lingkungan fisik, sistem sosial, budaya, ekonomi, serta politik. Karakter patriot meliputi tentang cara hidup negara sendiri, menyelamatkan kekayaan sosial negara, mampu merampas, berhasil, berprestasi, mencintai tanah air, menjaga iklim, mematuhi hukum, fokus, tentang sosial, etnis dan keragaman yang ketat.

Pendahuluan

Salah satu bidang pembinaan pribadi yang kokoh menjaga gerak penyiapan karakter adalah budaya sekolah. Budaya sekolah ialah sekolah yang bisa dilihat dari ciri, cara pandang, dan praktik sekolah yang membentuk sistem persekolahan. Budaya sekolah dengan gigih mempertahankan hasil program pembinaan karakter. Penanaman karakter dalam budaya sekolah merupakan hal mendasar yang perlu dilakukan sekolah untuk membuat budaya sekolah yang mendukung dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hubungan itu menjadi lebih kuat ketika diterapkan pada orang-orang mulai dari awal. Kesamaan adalah cara untuk menanamkan karakter. Kemudian, pembentukan karakter melalui sekolah tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, menjadi tuntunan moral yang tegas. Pendidikan karakter berdasarkan Hadits dan syukur (Taufik Abdillah) menekankan pada kualitas moral, perasaan, dan kehormatan.. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 51 [9]

Berdasarkan pengalaman mengikuti Kampus Mengajar 3 di SDN Pandanrajan 1, banyak siswa yang tidak disiplin seperti yang diharapkan. Bahkan, banyak siswa yang datang telat ke sekolah, tak menggunakan seragam sekolah yang benar, tidak membuang sampah sembarangan atau piket, bahkan menginjak tanaman di sekitar sekolah. Hal seperti itulah yang akan menjadi tugas kita sebagai pendidik, bagaimana dan bagaimana agar siswa menerapkan sifat disiplin sesuai tata tertib sekolah. Oleh karena itu membuat program budaya sekolah atau pembiasaan yang akan diterapkan di SDN Pandanrajan 1 adalah kunci atau jalan pintasnya. Setelah bentuk pembiasaan ini, siswa akan berubah dengan sendirinya. Lambat laun karakter mereka terlihat lebih baik dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan melalui kultur sekolah sangat efektif dalam membentuk karakter siswa dari buruk menjadi lebih baik. Banyak peneliti juga tertarik untuk mengambil pembentukan karakter nasionalis sebagai objek penelitian, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan karakter yang sangat penting dibentuk dalam diri siswa dengan berbagai cara, termasuk melalui budaya sekolah.

Budaya sekolah dapat berperan dalam mencapai kinerja terbaik dari setiap pribadi, kelompok kerja atau unit kerja sekolah. Sekolah sebagai institusi harus menciptakan kaitan sinergis yang positif antar siswa sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat keberhasilan sekolah adalah budaya sekolah. Oleh karena itu, dalam peningkatan mutu sekolah harus menyentuh budaya sekolah terlebih dahulu jika ingin meningkatkan mutu pengajaran.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kegiatan pembiasaan di sekolah yaitu pada program pembiasaan sabtu bersih dan sabtu sehat dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Pandankrajan 1?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan karakter nasionalis pada siswa SDN Pandankrajan 1?

Tujuan Penelitian

Studi ini mempunyai tujuan guna memahami keesensialan serta berpengaruhnya kegiatan pembiasaan di sekolah yaitu pada program pembiasaan sabtu bersih dan sabtu sehat dalam pembentukan karakter pada siswa SDN Pandankrajan 1 terutama pada karakter disiplin siswa dan juga peduli terhadap lingkungan. Dari kedua karakter tersebut siswa akan membentuk karakter nasionalis.

Metode

Jenis penelitian

Metode
Studi ini memakai
metodologi
deskriptif
kualitatif. Dalam
studi, data
deskriptif berupa
kata-kata, tulisan,
serta karakter
yang di observasi
menjadi landasan
prosedur kualitatif

Lokasi Penelitian

SDN 1 Panankrajan, Perda Mojokerto,
Jalan Budi Utomo No.5, Kawasan
Buduran, Kab Sidoarjo

Selama pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan lima informan yaitu, kepala sekolah, guru pamong, guru kelas dan guru mata pelajaran serta dua siswa. Membutuhkan waktu satu bulan untuk penelitian ini. (Sugiyono, 2016) Analisis data meliputi reduksi data, penyajian dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Semua data yang diterima terlebih dahulu dianalisis dengan mereduksi data dan menghapus data yang tidak diperlukan. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Menjaga Kebersihan Sekolah

Kerapian sangat penting dalam rutinitas kita sehari-hari sebagai manusia. Karena orang bergantung pada kontak langsung dengan iklim untuk bergerak. Saat cuaca sedang baik serta terjaga, orang akan nyaman untuk menyelesaikan kegiannya. Begitu pula jika sekolah terjaga kebersihannya, baik guru maupun siswa akan merasa nyaman mengikuti kegiatan pendidikan. Akibatnya, menjaga kebersihan menjadi penting karena berdampak tidak hanya pada manusia tapi pada lingkungan sekitar serta makhlukhidup lain. Menjagakebersihan sepadan dengan membangun iklim sehat hingga jauh dari infeksi serta tak rentan terhadap penyakit. (Chan et al., 2019).

Pentingnya kerapian sangat penting untuk kepercayaan, itulah pepatah yang harus digaungkan di dunia persekolahan dan organisasi terkait. Untuk memulai bagian dari iman yang menekankan perilaku bersih, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Melaksanakan perilaku ini membutuhkan kerja sama para ahli regulasi dan pembuat strategi untuk memahami tujuan ini bersama-sama. Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa perlu dididik tentang lingkungan sejak dini. Ini akan memberi mereka pemahaman yang kuat tentang betapa pentingnya lingkungan bagi manusia, membantu mereka menjadi warga negara yang berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungannya, dan membantu mereka mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan. [17]

Motivator terdekat siswa adalah guru. Siswa belajar sejauh yang mereka katakan. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika pengajar dapat mengajak siswanya dan mendemonstrasikan kepada mereka cara menjaga kebersihan agar tercipta lingkungan yang nyaman dan bersih. Bagaimana membangun suasana sekolah yang sehat, antara lain:

Hasil dan Pembahasan

1. Program penghijauan sekolah, selain mengaburkan sekolah, juga dapat memberikan pelipur lara dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
2. Melaksanakan pengelolaan sekolah serta menjaga kerapian serta keseimbangan iklim sekolah.
3. Meluncurkan banyak program yang dapat mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menjaga kesehatan serta kebersihan lingkungan sekolah guna menanamkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.
Agar warga sekolah mau dan secara sadar mau mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah, mengawasi dan menegakkan peraturan secara ketat.
4. Menyusun kegiatan untuk memuja iklim ataupun aktivitas kebersihan sekolah.
Apabila bisa, sekolah hendaknya memfungsikan kesempatan-kesempatan publik guna melaksanakan aktivitas yang bersifat baik, misalnya kegiatan pembersihan sekolah oleh pemerintah daerah atau kegiatan pemberangkatan alam (Waskitoningtyaset al., 2018). Kebiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum serta sesudah makan serta membawakan sendiri dari rumah dapat menaikkan kesehatan serta mengurangi resiko penyakit karena siswa tidak sembarangan membelikan. Begitu pula siswa membuat tong sampah sendiri di kelas serta menaruhnya pada area kerja kelompoknya, lakukan ini memiliki dampak yang berhasil dalam menciptakan iklim yang sempurna dan kokoh. [18]

Pembahasan

Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI/SD

Dalam mendapatkan informasi, para ilmuwan melakukannya melalui persepsi, wawancara dengan kepala MI/SD dan para pendidik serta pendokumentasian sehubungan dengan pelaksanaan latihan bersih-bersih hari Sabtu untuk menumbuhkan kepribadian yang benar-benar fokus pada iklim di remaja dapat tidak dipisahkan dari variabel pendukung untuk pengakuan latihan ini.

Elemen pendukung ialah kaitan yang turut andil ataupun menghambat pelaksanaan kegiatan “Sabtu Bersih” untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab lingkungan pada anak usia dini. Menurut penuturan ketua yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung selesainya kegiatan bersih-bersih hari sabtu adalah sebagai berikut:

Tersedianya Sarana dan Prasarana

Guna melakukan aksi tentunya perlu kantor serta kerangka kerja, begitu juga aksi Sabtu Bersih yang dijunjung tinggi dinas serta yayasan yang menyertainya.:

Tersedianya Tempat Sampah

Masalah sampah memang unik dan mungkin berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Sampah yang tak dikendalikan secara benar membuat lingkungan menjadi kotor dan mengganggu. Strategi pengendalian sampah yang paling jelas adalah dengan memberikan tempatsampah di dekat rumah atau di lembaga penyiapan remaja. Ini pada dasarnya menyediakan lokasi untuk mencegah limbah mencemari lingkungan. Tepatnya setelah disediakan tempatsampah yangcukup, tahap berikutnya adalah pembiasaan pemuda membuangsampah ditempat yang telah disediakan. Sebab, jika diajarkan kepada anak-anak, hal itu berpotensi untuk membersihkan lingkungan dan memberantas penyakit. Pembiasaan membuangsampah pada empatnya merupakan sudut pandang untuk benar-benar peduli pada lingkungan, bila Anda bisa melakukannya menunjukkan berbagai hal kepada anak muda sebagai bentuk kecintaan terhadap iklim secara lebih langsung.

Tersedianya Tempat Cuci Tangan

Kesehatan lingkungan dan kesehatan pribadi saling terkait erat. Dengan asumsi cuaca bersih dan sehat, kesehatan Anda sendiri juga akan terjaga. Cara paling mudah untuk melatih anak menjaga kesehatannya adalah dengan membiasakan diri bersih-bersih, hal ini disebut remeh tapi kebiasaan ini akan melindungi diri dari kuman atau infeksi yang bisa masuk melalui tangan. Pemberian tempat cuci tangan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah anak merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Hidup di lingkungan yang sehat akan terlihat indah bila badan sehat, lingkungan bersih, dan masyarakat sehat.

Pembahasan

Hambatan Menumbuhkan Karakter Religius

Pendidik yang Berkompeten

Selain jabatan serta kerangka kerja, guru merupakan variabel pendukung terlaksananya kegiatan sabtu bersih. Sebagai instruktur, Anda harus menjadi model untuk anak. Selain partisipasi lugas pada aktivitas guru perlu dapat memberi arahan, inspirasi, serta pemikiran tentang kebersihan lingkungan yang harus dijaga kebersihannya. Guru yang memberi inspirasi serta sikap baik, anak akan selalu mengerti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk menghindari infeksi dan penyakit.

Manfaat Tumbuhnya rasa memiliki di kalangan siswa sebagai hasil dari kegiatan Sabtu Bersih menunjukkan pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan, lingkungan belajar yang nyaman, dan pemeliharaan sekolah. Kebiasaan hidup bersih menentukan pola hidup sehat dalam iklim pembelajaran khususnya, karena iklim yang sehat dapat memajukan fokus belajar yang lebih tinggi dan mendukung disposisi belajar yang aktif, sehingga mempengaruhi efisiensi siswa dan pendidik dalam mendidik dan mendidik. latihan belajar. Benar-benar memperhatikan iklim adalah sikap yang harus ditanamkan pada anak-anak sejak awal. Pengembangan karakter yang dimulai ketika usia dini merupakan salah satu pendekatan guna memperkecil masalah. Pengembangan karakter ini harus dimungkinkan melalui penemuan yang solid secara alami. Berdasarkan hasil penelitian di MI/SD terhadap penerapan kegiatan Sabtu bersih menurut ki Hajar Dewantara, gerakan pikiran akan menjadi kepribadian dengan kemauan, kegiatan bersih-bersih hari sabtu turut andil pada peningkatan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini. Menurut teori pendidikan karakter, kegiatan bersih-bersih hari sabtu bisa turut andil pada peningkatan sikap peduli lingkungan pada anak.

Pembahasan

Bersama tindakan ini, anak-anak dibiasakan untuk menjaga kerapian, misalnya membuang sampah pada tempatnya, terus cuci tangan saat makan, merapikan mainan di kelas sesudah dipakai, serta terus jaga kebersihan lingkungan sekolah. Anak akan mampu mengembangkan sikap peduli lingkungan jika dibina. Hal ini jadi landasan untuk mereka guna mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan. [19]

Anak-anak sudah sampai di taraf kedua yakni menjaga lingkungan berdasarkan pelaksanaan kegiatan bersih-bersih hari Sabtu untuk menanamkan dalam diri mereka sikap peduli lingkungan sama seperti teori peduli lingkungan. Pertama-tama, anak sudah memiliki rasa tidak suka dengan iklim di sekitarnya, dengan sikap tanggap ini anak memahami tindakannya untuk menjaga iklim di sekitarnya.

Salah satu aspek terpenting dalam menjaga kehidupan bersih, sehat, serta nyaman adalah kebersihan lingkungan. Membangun iklim sehat jadi alasan diadakannya gerakan ini. Upaya menciptakan lingkungan ekologis sehat, tumbuh kembang anak bisa tumbuh dengan baik, apalagi dalam gerakan ini, anak-anak secara lugas bertindak sebagai agen untuk membangun iklim yang sehat itu sendiri. Karena anak belajar dari lingkungannya, maka perlu diciptakan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan mereka belajar secara wajar dan tanpa paksaan. Kegiatan ini sendiri bertujuan untuk membantu anak mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Simpulan

Adalah tanggung jawab guru dan juga orang tua di rumah untuk mendorong dan mendukung anak-anak mereka untuk terus mempraktekkan tanggung jawab lingkungan seperti yang diajar. Hal ini membuat anak lebih peka betapa bersih lingkungannya. Oleh karena itu, menumbuhkan kepribadian yang benar-benar memperhatikan iklim pada dari kecil sangat esensial, apabila anak tak diajar menjaga kebersihan lingkungan sejak dini, kemudian sampai dewasa, anak tidak akan paham bagaimana cara hidup pada lingkungannya. keadaan saat ini sendiri. Karena kita adalah makhluk sosial dan ditakdirkan untuk hidup bersama orang lain, penting guna mengembangkan sifat anak sejak kecil untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya.

REFERENSI

- [1]F. E. Letteresa and V. Y. Erviana, "Implementasi Kultur Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Bagi Siswa Sd Muhammadiyah Argosari," *Pros. Semin. Nas. Pagelaran Pendidik. Dasar Nas. 2019*, vol. 1, no. 1, pp. 326–338, 2019, [Online]. Available: <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1411>
- [2]Peraturan Presiden, "Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA," *J. Chem. Inf. Model.*, p. 7, 2017.
- [3]A. S. Salsabilah, D. A. Dewi, Y. F. Furnamasari, P. Studi, P. Guru, and S. Dasar, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7158–7163, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- [4]Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. 2018.
- [5]S. Maimunawati and M. Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, no. April. 2020.
- [6]N. A. Kearifan Lokal Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Gafar Hidayat and T. Haryati, "Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis," vol. 9, no. 1, pp. 15–28, 2019.
- [7]M. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, no. 21–33, 2019.
- [8]A. Y. Ramdan and P. Y. Fauziah, "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, p. 100, 2019, doi: 10.25273/pe.v9i2.4501.
- [9]N. Anshar and H. Baisa, "Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Di MTSN 1 Kota Bogor," vol. X, no. 1, pp. 152–164.
- [10]Y. S. Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah," *Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 11, pp. 43–51, 2021.
- [11]I. S. Afifatur Rodyah, Rosichin Mansur, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Islam Wajak Kabupaten Malang," *J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 17–23, 2020.

